

Volume 3 Nomor 2, September 2021, Halaman 160 – 172.

## Trauma Healing Pasca Banjir Di Desa Cemara Kulon Kecamatan Losarang Indramayu

Sukhriyatun Fitriyah<sup>1)</sup>, Ade Rahmawati<sup>2)</sup>, Eko Maulana Syaputra<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra  
Email: [sukhriyatunfitriyah@gmail.com](mailto:sukhriyatunfitriyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [aderahmawati@unwir.ac.id](mailto:aderahmawati@unwir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ekomaulanasyaputra@unwir.ac.id](mailto:ekomaulanasyaputra@unwir.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Bencana alam dapat terjadi akibat peristiwa alam maupun akibat perilaku manusia. Pada tanggal 8 Februari 2021 terjadi musibah banjir di 22 Kecamatan di Kabupaten Indramayu dan terdapat 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Losarang yang terdampak cukup parah. Hingga 14 Februari masih terdapat beberapa rumah yang masih terendam banjir. Banyak kerusakan yang disebabkan bencana banjir tersebut, selain dampak fisik yang perlu menjadi perhatian, yaitu dampak psikologis pasca bencana. Dampak psikologis yang terjadi yaitu berupa kecemasan, stres dan trauma pada para korban yang terdampak. Diantara para korban banjir tersebut terdapat juga anak-anak dimana yang dikhawatirkan adalah anak-anak akan mengalami ketakutan dan trauma akibat bencana banjir tersebut. Dari situasi tersebut, melakukan kegiatan trauma healing dinilai dapat mengurangi dampak psikologis akibat bencana baik pada anak-anak maupun orang tua yang menjadi korban banjir. Kegiatan trauma healing dilakukan di Desa Cemara Kulon dan Desa Puntang Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu pada tanggal 14 dan 17 Februari 2021 berupa media permainan ular tangga, mewarnai gambar, senam bersama, konseling, cerita dongeng, serta pemeriksaan kesehatan. Pada kegiatan trauma healing dengan menggunakan metode play therapy pada anak-anak terkena dampak banjir. Pada kegiatan trauma healing ini berfokus pada kesehatan fisik, mental, dan sosial serta intelektual. Anak-anak dan orang tua bergerak aktif mengikuti kegiatan, anak diajarkan bekerjasama dalam 1 tim dan diajarkan edukasi mengenai gizi dan sampah untuk menambah pengetahuan. Orang tua turut serta dalam kegiatan trauma healing diantaranya mengikuti senam, pemeriksaan kesehatan, serta konseling. Trauma healing memberi dampak positif bagi korban banjir. Dampak positif dari kegiatan trauma healing yang dilakukan di Desa Cemara Kulon dan Desa Puntang Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu yaitu dapat memulihkan kondisi psikologis para korban bencana baik anak-anak maupun orang tua.

**Kata Kunci:** trauma healing, banjir, bermain.

### Abstract

Natural disasters can occur as a result of natural events or as a result of human behavior. On February 8, 2021, there was a flood disaster in 22 sub-districts in Indramayu district and there was 1 sub-district, namely Losarang sub-district

which was severely affected. Until February 14, there were still several houses that were still flooded. There is a lot of damage caused by the flood, apart from the physical impact that needs to be taken into account, namely the post-disaster psychological impact. The psychological impacts that occur are in the form of anxiety, stress and trauma to the affected victims. Among the flood victims, there are also children where what is feared is that children will experience fear and trauma due to the flood disaster. From this situation, carrying out trauma healing activities is considered to be able to reduce the psychological impact of the disaster on both children and parents who are victims of the flood. Trauma healing activities were carried out in Cemara Kulon Village and Puntang Village, Losarang District, Indramayu Regency on February 14 and 17 2021 in the form of snakes and ladders game media, coloring pictures, group exercise, counseling, fairy tales, and health checks. In trauma healing activities using the play therapy method for children affected by floods. This trauma healing activity focuses on physical, mental, social and intellectual health. Children and parents actively participate in activities, children are taught to work together in a team and are taught education about nutrition and waste to increase knowledge. Parents participate in trauma healing activities including participating in gymnastics, health checks, and counseling. Trauma healing has a positive impact on flood victims. The positive impact of trauma healing activities carried out in Cemara Kulon Village and Puntang Village, Losarang District, Indramayu Regency, is that it can restore the psychological condition of disaster victims, both children and the elderly.

**Keywords:** trauma healing, disaster, played.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i2.42>

## A. Pendahuluan

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami dan gunung meletus (Undang-Undang, 2007). Bencana alam dapat terjadi akibat peristiwa alam maupun akibat perilaku manusia. Bencana alam yang disebabkan karena perilaku manusia misalnya adanya penebangan hutan, perilaku membuang sampah ke sungai, maupun tatakota yang tidak tertata dengan benar (Koentjoro Dan Andayani, 2007). Peristiwa alam dapat terjadi karena adanya aktifitas geologis maupun klimatologis, hal ini semakin diperkuat karena Indonesia merupakan Negara yang cukup rentan terjadi bencana alam (Murdiyanto & Gutomo, 2015).

Pada tanggal 8 Februari 2021 terjadi musibah banjir pada 22 Kecamatan di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan data terakhir per tanggal 12 Februari 2021 dari Diskominfo Kabupaten Indramayu terdapat 206.604 masyarakat terdampak dan mengungsi, dimana terdapat 2 korban meninggal dunia, dan terdapat 57.050 rumah yang terdampak banjir. Dari 22 Kecamatan terdapat 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Losarang khususnya Desa Cemara Kulon yang terdampak cukup parah hingga 14 Februari masih terdapat beberapa rumah yang masih terendam banjir (Diskominfo Indramayu, 2021).

Dampak bencana alam yang terjadi yaitu kerusakan bangunan, fasilitas umum, pertanian, bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Selain dampak fisik yang perlu menjadi perhatian yaitu dampak psikologis pasca bencana. Dampak psikologis yang terjadi yaitu berupa kecemasan, stres dan trauma pada para korban yang terdampak. Diantara para korban banjir tersebut terdapat juga anak-anak dimana yang dikhawatirkan adalah anak-anak akan mengalami ketakutan dan trauma akibat bencana banjir tersebut. Anak-anak yang trauma seringkali sulit dilepaskan dari trauma yang dialami. Oleh karena itu, dibutuhkan terapi terpadu dan efektif untuk mengurangi ketakutan dan trauma pada anak tersebut. Penanganan trauma biasanya memerlukan metode-metode khusus sesuai perkembangan kepribadian anak dan tingkat traumatisnya. Metode yang dapat diterapkan yaitu melalui berbagai permainan olah fisik ataupun yang memancing pemikiran anak, seperti mewarnai, permainan ular tangga, maupun dari kreasi bahan-bahan yang terdapat di sekitar (Indrawadi, 2007).

Tujuan dari trauma healing yaitu untuk membangun kembali mental dan psikis para korban pasca bencana banjir yang terjadi. Trauma healing sebaiknya diterapkan pada anak-anak dan lansia (Farida, 2009). Trauma healing dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak korban bencana banjir untuk melakukan aktifitas kegiatan belajar sambil bermain, hal ini untuk mengurangi rasa trauma pada anak-anak korban bencana tersebut. Selain itu, dengan pemberian trauma healing bertujuan agar anak-anak dapat melupakan kejadian bencana banjir tersebut sehingga akan membuat mereka lebih siap dikemudian hari (Muhammad, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis dibantu mahasiswa melakukan kegiatan trauma healing pada anak-anak korban banjir di Desa Cemara Kulon dan Desa Puntang Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu pada tanggal 14 dan 17 Februari 2021. Kegiatan trauma healing yang dilakukan adalah dengan media permainan ular tangga, mewarnai gambar, senam bersama, cerita dongen, konseling, dan pemeriksaan kesehatan. Media ular tangga yang diberikan yaitu berupa edukasi tidak membuang sampah sembarangan dan pengenalan sayur dan buah untuk anak-anak. Diharapkan dari trauma healing ini dapat membantu mengurangi dampak psikologis khususnya pada anak-anak pasca bencana banjir sekaligus penanaman sejak dini pada anak-anak tentang pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur dan dapat menjadi agent of change untuk tidak membuang sampah sembarangan dimana sampah yang dibuang sembarangan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bencana banjir tersebut, seperti hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai media permainan ular tangga “STOP TRASH” bahwa perilaku anak dapat meningkat setelah mendapatkan perlakuan permainan (Fitriyah, S., & Rahamawati A, 2020).

## **B. Metode**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam bentuk permainan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak pada wilayah yang terdampak bencana banjir yaitu Desa Cemara Kulon dan Desa Puntang Kabupaten Indramayu. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 Februari 2021 dimulai pada pukul 10.00-13.00 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

### **a. Tahap persiapan**

Tahap persiapan merupakan awal kegiatan dengan dilakukan *briefing* serta persiapan media permainan.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan berupa permainan ular tangga dengan tema dengan 2 tema yaitu “Stop Trash” dan ular tangga mengenai pengenalan sayur dan buah. Selain itu di adakan juga kegiatan mewarnai gambar, konseling, cerita dongeng, senam bersama dan pemeriksaan kesehatan untuk para korban bencana.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi kegiatan berupa banyaknya antusias anak-anak dan orang tua yang datang dan terlibat dalam kegiatan ini. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan diskusi dengan anak-anak korban bencana serta para orang tua mengenai bagaimana perasaan setelah mengikuti kegiatan ini. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu hasil kegiatan berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung serta hasil wawancara mengenai perasaan anak-anak dan orang tua setelah mengikuti kegiatan ini.

### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini telah dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari 2021. Kegiatan trauma healing dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 Februari 2021 pukul 11.00 WIB Desa Cemara Kulon dan Desa Puntang Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Adapun rincian kegiatan sesuai Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Waktu Efektif Pelaksanaan Pengabdian.

No	Kegiatan	Jadwal
1	Survey lokasi bencana	10 Februari 2021
2	Persiapan media	11 Februari 2021
3	Pelaksanaan trauma healing	14 dan 17 Februari 2021
4	Pelaporan	19 Februari 2021

Tabel 1, merupakan rincian pelaksanaan kegiatan trauma healing. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah survey lokasi bencana, hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana lokasi bencana, apakah sdh bs dilakukan kegiatan, pengecekan kondisi untuk dilakukan nya kegiatan ini. Langkah ke dua yaitu menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan ini, seperti ular tangga stop trash, ular tangga gizi, alat mewarnai. Kegiatan pelaksanaan kegiatan trauma healing di lokasi bencana kemudian pada tahap terakhir adalah pelaporan kegiatan ini.

Kondisi bencana dapat menyebabkan banyak kerugian, kerugian sarana dan prasarana serta gangguan psikologis. maupun psikis. Trauma healing sangat

diperlukan bagi anak-anak karena pada dasarnya anak-anak belum mampu untuk mengartikulasikan perasaan yang dirasakan akibat adanya musibah, anak-anak juga cenderung masih kesulitan untuk bercerita mengenai kecemasan dan ketakutan yang dirasakan (Mulyasih, Rahmi Putri & Liza Diniarizky (2019). Bermain adalah merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang dan menumbuhkan aktifitas yang dilakukan secara spontan. Terapi bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, karena dari anak kecil sampai dewasa suka dengan yang namanya bermain. Dengan terapi bermain ini, pelakunya mampu menghilangkan beban dihati, bisa tersenyum dan bahagia walaupun kondisinya saat ini lagi kurang beruntung (Mariyati & Yuni, 2019). Kegiatan trauma healing yang dilakukan di Desa Cemara dan Desa Puntang Lor Kec. Losarang Kab. Indramayu berlangsung selama 3 jam. Antusiasme anak terlihat bagus ketika semakin lama bermain, semakin banyak anak-anak dan orang tua yang datang ke lokasi kegiatan trauma healing. Kegiatan trauma healing yang dilakukan adalah bermain ular tangga dengan tema gizi. Anak diajarkan mengenal sayur dan buah serta kandungan vitamin yang ada dalam sayur dan buah. Dalam permainan ular tangga gizi juga dikenalkan tentang bahaya kekurangan gizi.



Gambar 1. Permainan Ular Tangga Dengan Tema Pengenalan Buah Dan Sayur  
Gambar 1, merupakan gambaran pelaksanaan trauma healing dengan permainan ular tangga. Anak- anak korban bencana banjir turut serta dalam permainan ini. Pengenalan zat gizi dalam sayur dan buah dikenalkan kepada anak-anak yang

pada bangku sekolah dasar. Antusias anak-anak dalam permainan terlihat dalam keikutsertaan anak-anak pada saat kegiatan berlangsung. Informasi mengenai Selain diajarkan mengenai pendidikan gizi, anak-anak juga diajarkan mengenai tentang sampah. Setiap kotak berisi tentang informasi-informasi mengenai sampah dan ditambahkan gambar yang menarik yang disesuaikan dengan kalimat yang ada di dalam kotaknya.



Gambar 2. Permainan Ular Tangga Dengan Tema Stop Trash

Gambar 2, merupakan pelaksanaan trauma healing dengan permainan ular tangga stop trash dalam permainan ini berisi informasi edukasi dan diselipkan kotak hukuman dan hadiah, ketika anak-anak berada dalam kotak hukuman maka anak-anak diberi pertanyaan seputar informasi edukasi, atau anak-anak diajarkan membuang sampah pada tempatnya. Apabila anak-anak berada di kotak hadiah maka anak-anak akan diberi hadiah. Kemudian, ketika anak mendapati tangga maka akan diberi hadiah, tetapi ketika menginjak ekor ular maka diberi hukuman berupa pertanyaan. Selain bermain ular tangga, kegiatan trauma healing juga dilakukan dengan kegiatan mewarnai gambar, setiap anak yang sudah menyelesaikan kegiatan menggambar, anak-anak akan mendapat hadiah.



Gambar 3. Mewarnai Gambar

Gambar 3, merupakan hasil pelaksanaan trauma healing dengan kegiatan mewarnai. Antusias anak-anak terhadap kegiatan ini dapat terlihat dari gambar 3. Bukan saja anak-anak, orang tua juga banyak yang hadir dalam kegiatan trauma healing ini. Bahkan ada orang tua yang ingin dibuatkan permainan agar tidak anak saja yang bermain. Oleh karena itu, kami menyediakan kegiatan senam bersama, pemeriksaan kesehatan, dan konseling.



Gambar 4. Senam Kesehatan

Gambar 4, merupakan hasil kegiatan senam Bersama. Semangat yang ditunjukkan para orang tua terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan senam. Kegiatan senam bersama diikuti sebanyak lebih dari 25 peserta, kegiatan senam dilakukan pada hari ketiga di tanggal 16 Februari 2021





Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan

Gambar 5, merupakan hasil kegiatan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini sangat diperlukan bagi para korban bencana. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dibarengin dengan kegiatan konseling. Masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan lebih banyak dari para orang tua. Kegiatan pemeriksaan kesehatan disambut antusias oleh para korban bencana banjir, sebanyak kurang lebih 30 orang melakukan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan senam bersama. mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 6. Konseling Bagi Orang Tua

Dalam gambar 6, kegiatan konseling. Kegiatan konseling dapat menumbuhkan rasa kebersamaan diantara para korban bencana. Konseling dapat menghilangkan rasa ketakutan dan kecemasan. Hasil akhir dari konseling diharapkan para korban

lebih rileks dan tenang serta merubah pola pikir orang tua terhadap kejadian bencana yang menimpa mereka.

Mengetahui hal tersebut, masyarakat korban bencana bukan saja anak-anak, orang dewasa juga membutuhkan trauma healing. Pada kegiatan trauma healing ini berfokus pada kesehatan fisik, mental, dan sosial serta intelektual. Terapi bermain dengan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi pada diri anak seperti bermain kelereng, bermain balon, bermain karet, bermain ular tangga bertujuan agar anak mampu mengeksplorasi dan menguasai sesuatu serta membangun kepercayaan dengan menunjukkan bahwa anak yang sedang melakukan kerja dan menunjukkan kemajuan. (Pramardika, et al. 2020). Kompetensi pada anak disaat bermain, dapat terlihat dari salah satu responden.

*“seneng, eeee bisa main sama teman-teman, terus kalau menang bisa dapat hadiah. Hehehe” (R2)*

Terapi bermain juga dapat menghilangkan beberapa permasalahan diantaranya seperti kecemasan, menghilangkan batasan, hambatan dalam diri, frustrasi serta mempunyai masalah pada emosi yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku anak yang kurang sesuai menjadi tingkah laku yang sesuai dan diharapkan sehingga anak dapat bermain dan lebih kooperatif dan dapat mudah diajak untuk kerjasama ketika menjalani terapi (Noverita, 2017). Hal ini terlihat dari hasil percakapan dengan salah satu korban bencana.

*“pensil warna nya habis, jadinya nungguin yang udah selesai mewarnai” (R1)*

Meningkatkan kerjasama juga dapat dilihat dari responden yang lain

*“udah selesai saya sih. jadinya bantuin temen yang belum selesai hehehe, soalnya nanti dapat hadiah kue” (R4)*

Timbulnya perasaan senang, gembira, bahagia ketika bermain membuat permainan sangat digemari anak-anak bahkan orang tua. Permainan dapat digunakan sebagai terapi untuk anak-anak yang mengalami gangguan psikologis pasca terjadinya bencana (Nawangsih, E. 2014). Berikut salah satu pernyataan dari orang tua.

*“Ya seneng mba.... kalau maenan tuh anak-anak pada senang. Orang tua juga jadi ikut bantuin anak-anak nya, biar dapat hadiah.. hahaha, yang udah dapat hadiah kue, jadinya ikutan maen lagi.. enak ”(R3)*

Permainan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan fisik setiap orang dimana dapat perkembangan mental membantu anak-anak dalam bersosialisasi dengan teman dan penguasaan emosi anak-anak, serta penerapan moral (Petrovskaa, Sonja.,et al, 2013). Metode ini berfungsi untuk menurunkan perilaku menghindar anak dari metode-metode penyembuhan trauma lainnya. Sumiati and Sulianti (2016) dalam Wula, dkk (2021). Trauma healing selain dilakukan untuk anak-anak, juga dapat dilakukan bagi lansia. dilakukan dengan curah pendapat dan memotivasi untuk selalu beraktifitas seperti semula tanpa rasa takut. (Shalahuddin, dkk. 2018). Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan responden.

*“iya mba... sedih kalau begini. Ya... mau gimana lagi ya sudah takdir. banyak rumah yang rusak disini tuh.. sekarang lagi bersih-bersih. Sing penting mah keluarga kita pada selamat” (R6)*

Selain trauma healing berguna untuk memotivasi para orang tua, trauma healing juga bisa dilakukan dengan kegiatan senam bersama. Manfaat senam bersama dapat dirasakan secara langsung oleh para korban seperti menghilangkan kesedihan. Berikut adalah salah satu pernyataan partisipan yang mengikuti senam.

*“hahahaha,, biarin gerakan senam nya asal-asal an juga, yang udah tua mah pada kaku gerakan nya. haduh lucu.. hahaha,” (R7)*

Kegiatan trauma healing memberikan manfaat yang baik bagi perbaikan psikologis korban bencana. Kegiatan trauma healing ini mampu membuat semua anak bahagia, mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan lebih percaya diri. (Pramardika, dkk. 2020).

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan trauma healing diharapkan dapat mengurangi kesedihan yang menimpa para korban bencana. Anak-anak maupun orang tua memerlukan

pemulihan kondisi psikologis agar mampu menghadapi bencana banjir dengan lapangdada. Trauma healing juga dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan mengajarkan tentang kepedulian juga saling kerjasama baik pada anak-anak anak-anak maupun orang tua.

#### **E. Ucapan Terima kasih**

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Kepala desa dan warga desa Cemara Kulon yang telah memberikan izin dan bekerjasama dengan kami. Selanjutnya kami ucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM Universitas Wiralodra yang telah menyetujui program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farida, I., (2009), *Aktifitas Rumah Ceria Anak Yogya Dalam Mengatasi Trauma Anak Korban Bencana Alam*. Yogyakarta.
- Fitriyah, S., & Ade Rahamawati. (2020). Promotif Preventif Permainan Ular Tangga “Stop Trash” Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa. *Jurnal Kesehatan Indra Husada Vol 8 No 2*; 205-2011
- Indrawadi, 2007. *Trauma Healing : Mengobati Trauma Anak-Anak Korban Bencana Dengan Seni*. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Koentjoro Dan Andayani, B., (2007). Recovery Kawasan Bencana : Perwujudan Trauma Healing Melalui Kegiatan Psikologi Dan Rohani. *Jurnal Unisia No. 63/Xxx/I/*
- Mariyati, Yuni. Dkk (2019). Trauma Healing Siswa Sd Korban Gempa Di Desa Midang Gunungsari Lombok Barat Dengan Permainan Tangram Puzzle Bangun Datar. *Sinergi: Pengabdian Ummat Vol 1 No. 1*, 8-11
- Muhammad. (2019). *Trauma Healing Terhadap Korban Bencana Alam Di Jawa Timur, Indonesia (Studi Kasus Pada Bencana Di Kabupaten Lamongan, Tuban Dan Bojonegoro)*, Uin Sunan Ampel, Surabaya.
- Mulyasih, Rahmi Putri & Liza Diniarizky (2019). Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak

- Tsunami Di Kecamatan Sumur Propinsi Banten. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1*, 32-39
- Murdiyanto Dan Gutomo, T., (2015). Bencana Alam Banjir Dan Tanah Longsor Dan Upaya Masyarakat Dalam Penanggulangan. *Jurnal Pks Vol. 14 No. 4*, 437-452.
- Nawangsih, E. (2014). Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/Ptsd). *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi. 1(2)*; 164 - 178.
- Noverita, M. D. (2017). Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia 3–5 Tahun yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan, 5(2)*.
- Pramardika, Dhito Dwi, dkk. 2020. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Trauma Healing Pada Anak Korban Bencana Alam. *Faletehan Health Journal Vol 7 No2*. Hh 85-91
- Petrovskaa, Sonja.,Et All (2013). Role Of The Game In The Development Of Preschool Child. *Procedia - Social And Behavioral Sciences 92*, 880 – 884.
- Shalahuddin, Iwan, dkk (2018). Trauma Healing pada Anak Korban Banjir Bandang Sungai Cimanuk Kabupaten Garut Pada September 2016. *Proceeding of Community Development, Vol. 2* . 634-639
- Wula, Zaimur, dkk (2021). Trauma Healing Berbasis Bermain Sambil Belajar Bagi Anak-Anak Pasca Badai Seroja Di Pulau Kera. *Abdi Wiralodra volume 3 Nomor 1*, 71–82
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta.